



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4930-4943

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Distribusi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Micro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Aceh Barat Daya

Shinta Echa Puspita^{1✉}, Said Mahdani²

Universitas Teuku Umar

Email: shintaecha27@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi yang mendalam terhadap dampak sebenarnya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pertumbuhan dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Aceh Barat Daya, sebuah daerah yang saat ini menyaksikan pertumbuhan pesat sektor UMKM, terutama dengan implementasi program KUR. Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh distribusi penyaluran KUR terhadap kinerja UMKM di Aceh Barat Daya dengan sampel sebanyak 30 responden. Metode regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Hasil pengujian menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan adanya dampak positif dari distribusi KUR terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Hasil koefisien sebesar 0.475 menunjukkan adanya perubahan dalam kinerja UMKM seiring dengan tingkat distribusi penyaluran KUR. Signifikansi (Sig) sebesar $0.002 < 0.05$ mengindikasikan seberapa besar perubahan dalam kinerja UMKM yang terkait dengan pendistribusian penyaluran KUR. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang dampak program KUR secara keseluruhan, tetapi juga memberikan arah bagi perumusan kebijakan dan strategi pengembangan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan sektor UMKM di tingkat regional.

Keywords: *UMKM, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Distribusi Penyaluran*

Abstract

The s of this research is to conduct a comprehensive evaluation of the actual impact of the People's Business Credit (Kredit Usaha Rakyat or KUR) program on the growth and performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Aceh Barat Daya region, an area currently experiencing rapid growth in the MSME sector, particularly with the implementation of the KUR program. The study adopts a quantitative approach to measure the influence of the distribution of KUR disbursements on the performance of MSMEs in Aceh Barat Daya, utilizing a sample of 30 respondents. The method of simple linear regression is employed to analyze the collected data. The results of the simple linear regression test indicate a positive impact of KUR distribution on the growth and development of MSMEs. The coefficient result of 0.475 indicates a change in the performance of MSMEs in correlation with the level of KUR disbursement distribution. The significance level (Sig) of $0.002 < 0.05$ indicates the extent of the change in MSME performance associated with the distribution of KUR disbursements. This study not only provides an in-depth understanding of the overall impact of the KUR program but also offers direction for the formulation of more effective policies and development strategies to support the sustainable growth of the MSME sector at the regional level.

Keywords: *MSMEs, People's Business Credit (KUR), Distribution of Disbursement*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi beragam tantangan kompleks, termasuk kendala dalam hal permodalan, lingkungan bisnis, manajemen sumber daya manusia, produksi, keuangan, birokrasi/perizinan, efisiensi, nilai tambah, dan informasi peluang usaha. Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan, yang merupakan faktor kritis dalam pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Sejalan dengan hal ini, salah satu upaya dari pemerintah adalah menginstruksikan bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk merespons dengan menyeluruh setiap permohonan pemodalannya.

Kebijakan fiskal pemerintah dirancang untuk memberikan dorongan pemodal kepada UMKM melalui distribusi KUR, dengan tujuan mendukung kegiatan usaha mereka. KUR sendiri adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh lembaga perbankan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah yang layak namun belum bankable. Dalam konteks ini, bank-bank pelaksana seperti Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri menjadi ujung tombak dalam penyaluran KUR.

Proses penyaluran KUR dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Penyaluran langsung memungkinkan UMKM dan koperasi untuk mendapatkan KUR secara langsung di cabang bank pelaksana. Sementara itu, penyaluran tidak langsung

memungkinkan usaha mikro untuk mengakses KUR melalui lembaga keuangan mikro, koperasi KSP/USP, atau melalui kegiatan program linkage lainnya yang berkolaborasi dengan bank pelaksana.

Sebagai program unggulan yang dicanangkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2007, KUR berhasil meningkatkan produktivitas perekonomian masyarakat Indonesia. Jutaan UMKM dan badan usaha koperasi merasakan dampak positif dari KUR, yang dengan bantuan fasilitas penjaminan kredit pemerintah, membantu mereka tumbuh dari usaha yang sebelumnya sulit mendapatkan pinjaman bank hingga mencapai kondisi saat ini (Darmi & Mujtahid, 2020).

Efektivitas proyek KUR dapat diukur melalui alokasi kredit yang diberikan dan penyaluran berdasarkan sektor ekonomi serta penerimanya. Pengalokasian anggaran KUR menjadi isu utama yang mempengaruhi dampak positif dan efektivitas program ini. Program KUR menjadi khusus karena alokasi kreditnya tergantung pada jaminan kredit yang diberikan oleh perusahaan penjaminan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah agunan Perusahaan Penjaminan KUR menjadi prioritas utama dalam pengelolaan anggaran agar KUR dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Berdasarkan data penelitian dari BANK BSI KC Blang Pidie Pada tahun 2021, terlihat bahwa Outstanding (OS) per tanggal Desember (DES) mencapai 44,613,223,196 Rupiah. KOL 2 DES - NOA (Kind of Loan 2 per tanggal Desember - New Outstanding Amount) menunjukkan jumlah unit usaha yang mendapatkan pinjaman KUR sebanyak 278, dengan total dana mencapai 1,181,505,708 Rupiah. Persentase Non-Performing Financing (NPF) DES - NOA sebesar 2,65% menunjukkan tingkat kredit macet yang masih dalam batas wajar, dengan nilai NPF sebesar 120,570,960 Rupiah atau 0,27%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan pada OS DES - NOA, mencapai 60,076,672,394 Rupiah. KOL 2 DES - NOA menunjukkan adanya peningkatan jumlah unit usaha yang menerima KUR menjadi 340, dengan total dana mencapai 310,869,508 Rupiah. Persentase NPF DES - NOA menunjukkan angka yang masih terkendali sebesar 0,52%, dengan nilai NPF mencapai 765,935,625 Rupiah atau 1,27%. Pada tahun 2023, meskipun OS DES - NOA mengalami penurunan menjadi 59,593,012,634 Rupiah, namun terdapat peningkatan pada KOL 2 DES - NOA, mencapai 364 unit usaha, dengan total dana 770,857,941 Rupiah. Meskipun terjadi peningkatan NPF DES - NOA menjadi 10% (mengindikasikan sedikit peningkatan risiko kredit), persentase NPF yang masih dianggap rendah sebesar 1,29%, dengan nilai NPF mencapai 504,344,122 Rupiah atau 0,85%.

Pertumbuhan ini dapat diartikan sebagai indikator positif bahwa program KUR berhasil memberikan stimulus permodalan kepada UMKM, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi sektor UMKM di Indonesia. Meskipun demikian, perlu tetap diperhatikan aspek manajemen risiko untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program KUR.

Menurut Ramandhana et al. (2018) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pemberian kredit atau pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah (UKM) dalam bentuk penyediaan modal kerja dan investasi yang didukung dengan fasilitas penjaminan bagi usaha produktif. KUR adalah skema yang diprakarsai pemerintah tetapi didanai sepenuhnya dari dana bank. Aceh Barat Daya, sebagai komponen integral dalam sistem ekonomi nasional, menjadi saksi dari dinamika yang semakin berkembang dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan pesat UMKM di wilayah ini menarik perhatian, terutama dengan implementasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Peningkatan jumlah unit UMKM dari tahun 2021 ke 2022, sebagaimana tercermin dalam data Bank Syariah Indonesia (BSI), mengindikasikan dampak positif dari program ini dalam merangsang pertumbuhan UMKM di Aceh Barat Daya.

Berdasarkan ketentuan dalam Konstitusi Indonesia tahun 1945, yang kemudian diperkuat oleh Keputusan MPR RI Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Kebijakan Ekonomi dalam Kerangka Demokrasi Ekonomi, pentingnya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai elemen kunci dalam ekonomi rakyat diakui. UMKM dianggap memiliki posisi, fungsi, dan potensi yang penting dalam menciptakan struktur ekonomi nasional yang lebih berimbang, maju, dan adil. Definisi UMKM kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1999, dan dengan perkembangan yang terus berubah, definisi ini diperbarui dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang UMKM.

Pengembangan ekonomi di Indonesia secara signifikan bergantung pada kontribusi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan pilar utama ekonomi negara tersebut. Dalam rangka meningkatkan dan memperkuat peranan penting UMKM, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai kebijakan, di antaranya adalah inisiatif Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan penjelasan Fitriyanto (seperti yang dikutip oleh Marfuah & Hartiyah, 2019), KUR merupakan suatu bentuk kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dan koperasi, yang mencakup modal kerja dan investasi, serta didukung oleh fasilitas penjaminan untuk kegiatan usaha yang produktif. Program KUR ini dirancang sebagai upaya pemerintah untuk menyediakan pembiayaan bagi usaha-usaha kecil, menengah, dan mikro yang belum memenuhi syarat kelayakan bank. Diharapkan, program ini akan memperkuat kapasitas modal UMKM dan secara bertahap meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Program KUR pertama kali dicanangkan pada tahun 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai respons terhadap kendala pembiayaan yang dihadapi UMKM (Choiriyah, 2018). Sejak itu, KUR telah mengalami perkembangan dan peningkatan signifikan dalam penyaluran dana. Dengan berjalannya waktu, penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap dampak sebenarnya dari distribusi penyaluran KUR terhadap pertumbuhan dan kinerja UMKM, khususnya di wilayah-wilayah tertentu seperti Kabupaten Aceh Barat Daya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (dalam Syahdiany & Trianda, 2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang dipilih secara acak, memberikan keleluasaan dalam mengumpulkan informasi secara sistematis dan terstandarisasi. Menurut Sugiyono, metode sampel adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, suatu teknik statistik yang dapat mengukur sejauh mana distribusi penyaluran KUR memprediksi variasi dalam kinerja UMKM. Sampel yang peneliti gunakan berjumlah 30 responden yang telah memiliki usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Realibilitas Penyaluran KUR

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	21

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha, yang mengindikasikan sejauh mana kumpulan pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel tersebut. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa

Cronbach's Alpha untuk variabel penyaluran KUR adalah sebesar 0.886 dengan 21 item. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi antara berbagai pertanyaan dalam kuesioner, menandakan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik dalam mengukur konsep penyaluran KUR.

Tabel 2. Uji Realibilitas Tingkat Pendapatan UMKM

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	19

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Selanjutnya, pada Tabel 2, terdapat hasil uji reliabilitas untuk variabel tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Cronbach's Alpha yang digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel ini menghasilkan nilai sebesar 0.910 dengan 19 item. Nilai tersebut mencerminkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi antara pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel pendapatan UMKM dalam kuesioner. Dengan nilai reliabilitas yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel tingkat pendapatan UMKM secara konsisten dan akurat. Keseluruhan, hasil uji reliabilitas pada kedua tabel menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang tinggi dalam mengukur variabel yang bersangkutan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66991270
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.107
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Tabel 3 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk data yang dianalisis. Uji ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana distribusi data mengikuti pola distribusi normal (Arianty, 2015). Dalam hal ini, sampel terdiri dari 30 observasi. Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata unstandardized residual adalah 0, dengan deviasi standar sebesar 4.66991270. Nilai-nilai perbedaan ekstrem paling tinggi tercatat pada 0.155, dengan perbedaan positif sebesar .155 dan perbedaan negatif sebesar -0.107. selain tabel diatas, peneliti juga menganalisis grafik yang terdapat pada gambar 1. Analisis normal p-p plot dari residual standar regresi merupakan suatu pendekatan kritis dalam menilai apakah distribusi residual dalam konteks model regresi memenuhi asumsi normalitas. Grafik ini secara grafis mempresentasikan nilai residual standar terhadap probabilitas kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal. Dengan mengacu pada garis diagonal, pengamat dapat mengevaluasi sejauh mana titik-titik pada grafik mengikuti pola yang diharapkan dari distribusi normal.

Observasi menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik cenderung mengikuti garis diagonal dengan cukup baik. Interpretasi visual ini mengarah pada kesimpulan bahwa distribusi residual dalam model regresi tersebut dapat dianggap sebagai distribusi normal. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai residual standar yang diamati secara konsisten sejalan dengan nilai yang diharapkan dari distribusi normal.

Pertimbangan lebih rinci terhadap grafik ini menggambarkan variabel dependen, yang dalam hal ini adalah A_Total. Adanya konsistensi antara Expected Cum Prob (probabilitas kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal) dan Observed Cum Prob (probabilitas kumulatif yang diamati dari residual standar) mengindikasikan kesesuaian distribusi residual dengan asumsi normalitas.

Asumsi normalitas dalam konteks model regresi memegang peran sentral. Pertama-tama, keberlanjutan asumsi ini memberikan dasar untuk interpretasi yang akurat terhadap parameter regresi. Kedua, integritas asumsi normalitas menjadi prasyarat utama untuk validitas uji statistik yang diterapkan dalam kerangka model regresi. Oleh karena itu, hasil positif dari evaluasi normal p-p plot ini memberikan dukungan kuat terhadap keandalan dan validitas analisis regresi dalam mengeksplorasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dalam hal ini distribusi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dasar dari pengambilan keputusan ini berdasarkan probabilitas:

Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas ≤ 0.05 maka H_0 ditolak (Findiani & Maharani, 2023)

Statistik uji menunjukkan bahwa nilai tes statistik adalah 0.155, dengan nilai signifikansi sebesar 0.065 (dua sisi). Dengan menggunakan koreksi signifikansi Lilliefors, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi masih lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0.05) atau $0.065 > 0.05$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa distribusi data cenderung mengikuti pola distribusi normal.

Uji Regresi Sederhana

Tabel 4. Model Regresi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	4.753

a. Predictors: (Constant), B_Total

b. Dependent Variable: A_Total

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Tabel 4 menyajikan ringkasan dari model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini. Model regresi ini dirancang untuk memahami hubungan antara variabel bebas (B_Total) dan variabel terikat (A_Total). Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat kecocokan yang moderat, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.201. Artinya, sekitar 20.1% dari variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini. Nilai R Square yang disesuaikan (Adjusted R Square) juga perlu diperhatikan, yang mencapai 0.173. Nilai ini memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model dan memberikan gambaran lebih kritis terkait sejauh mana model ini dapat menggambarkan data dengan mempertimbangkan kompleksitas variabel-variabel yang terlibat.

Lebih lanjut, nilai R sebesar 0.449 menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun, penting untuk diingat bahwa nilai R hanya mencerminkan kekuatan dan arah hubungan linier antara kedua variabel, sementara nilai R Square memberikan gambaran tentang seberapa besar variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara keseluruhan.

Selain itu, Standar Error of the Estimate sebesar 4.753 mengindikasikan tingkat kesalahan prediksi dari model regresi. Semakin rendah nilai ini, semakin baik model dalam memberikan estimasi yang akurat. Dengan merinci informasi ini, tabel ini memberikan gambaran umum tentang sejauh mana model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel B_Total dan A_Total. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas

model dan keberlakuan hasil analisis regresi dalam konteks penelitian ini.

Tabel 5. ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.432	1	159.432	7.059	.013 ^b
	Residual	632.434	28	22.587		
	Total	791.867	29			

a. Dependent Variable: A_Total

b. Predictors: (Constant), B_Total

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Pada bagian Regression (Regresi) dari tabel diatas. Nilai Sum of Squares sebesar 159.432, yang mencerminkan variasi dalam kinerja UMKM yang dapat dijelaskan oleh distribusi penyaluran KUR. Degrees of Freedom (df) menyatakan jumlah variabel bebas yang dapat bervariasi, dan dalam konteks ini, sebanyak 1. Mean Square adalah nilai rata-rata variasi dalam kinerja UMKM yang dijelaskan oleh distribusi KUR, dan nilai F-ratio (7.059) menunjukkan apakah model ini secara signifikan lebih baik daripada model dengan satu variabel saja. Nilai Signifikansi (Sig.) yang rendah, 0.013, menegaskan bahwa distribusi penyaluran KUR secara signifikan berkontribusi terhadap kinerja UMKM di Aceh Barat Daya.

Kemudian, bagian Residual (Sisa) yang mencerminkan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh distribusi penyaluran KUR. Sum of Squares sisa sebesar 632.434 dengan Degrees of Freedom sebanyak 28, dan Mean Square sebesar 22.587. Ini menandakan bahwa sejumlah variasi dalam kinerja UMKM tidak dapat diatribusikan kepada distribusi KUR.

Total variabilitas dalam kinerja UMKM, yang mencakup efek distribusi KUR dan variabilitas tak terjelaskan, tercatat sebesar 791.867. Analisis ini memberikan pandangan menyeluruh mengenai seberapa besar distribusi penyaluran KUR mampu menjelaskan variasi dalam kinerja UMKM secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil analisis ANOVA ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis penelitian, menegaskan bahwa distribusi penyaluran KUR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah Aceh Barat Daya. Implikasinya, program KUR memiliki peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan

perkembangan UMKM, serta berpotensi memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal di wilayah tersebut.

Tabel 6. Koefisien
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	37.244	10.958		3.399	.002
	B_Total	.475	.179	.449	2.657	.013

a. Dependent Variable: A_Total

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara distribusi penyaluran KUR terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain, semakin baik distribusi penyaluran KUR, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM.

Tabel 7. Statistik Residual
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	63.38	71.46	66.27	2.345	30
Residual	-6.760	15.617	.000	4.670	30
Std. Predicted Value	-1.230	2.216	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.422	3.286	.000	.983	30

a. Dependent Variable: A_Total

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Pada tabel 7 di kolom "*Predicted Value*." Rentang nilai dari 63.38 hingga 71.46 menunjukkan variasi nilai-nilai prediksi kinerja UMKM berdasarkan model regresi. Nilai

rata-ratanya adalah 66.27, dan deviasi standarnya (Std. Deviation) adalah 2.345. Ini berarti, secara umum, nilai prediksi model berada dalam kisaran sekitar 2.345 unit dari nilai rata-rata.

Kemudian, kolom "Residual" memberikan informasi tentang selisih antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya untuk setiap observasi. Rentang nilai dari -6.760 hingga 15.617 menunjukkan variasi besarnya kesalahan prediksi. Nilai rata-rata residual yang mendekati nol (0.000) menunjukkan bahwa model cenderung memberikan prediksi yang akurat secara keseluruhan. Deviasi standar sebesar 4.670 mengukur seberapa bervariasi nilai residual dari rata-rata, dan semakin kecil nilai ini, semakin konsisten model dalam memberikan prediksi yang akurat.

Selanjutnya, kolom "Std. Predicted Value" dan "Std. Residual" memberikan nilai-nilai yang telah distandardisasi. Nilai-nilai ini memberikan gambaran tentang sejauh mana setiap observasi berada dari nilai rata-rata secara standar. Semakin mendekati nol, semakin baik model dalam memprediksi kinerja UMKM. Nilai-nilai "Mean" yang mendekati nol pada kedua kolom ini menunjukkan bahwa model cenderung memberikan prediksi yang akurat secara keseluruhan.

Pembahasan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kinerja pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Aceh Barat Daya. Berdasarkan uji t (Tabel 6. Koefisien) diketahui bahwasanya perolehan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa KUR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dari pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Barat. Perbedaan kinerja UMKM yang menerima KUR dengan kinerja UMKM yang tidak menerima KUR dapat dilihat dari nilai rata-rata kinerja UMKM yang menerima KUR (0,54) yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata kinerja UMKM yang tidak menerima KUR (0,36). Perbedaan ini menunjukkan bahwa UMKM yang menerima KUR memiliki kinerja yang lebih baik daripada UMKM yang tidak menerima KUR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber pelaku usaha, yang menyatakan bahwa akses terhadap modal melalui KUR memberikan manfaat bagi perkembangan usaha mereka. Para pelaku usaha mikro mengungkapkan bahwa kehadiran KUR telah membantu menutupi kekurangan modal yang selama ini kerap mereka alami. Sebelum adanya KUR, mereka bergantung kepada rentenir atau pengusaha besar lokal untuk meminjam modal dengan bunga tinggi. Sedangkan akses ke bank belum dimiliki. Dengan KUR, akses modal secara legal dan mudah diperoleh dengan bunga ringan, sehingga sebagian hasil usaha dapat digulirkan untuk pengembangan usaha. Meski

sebagian besar KUR digunakan untuk modal kerja jangka pendek, sebanyak 25% hingga 45% nasabah KUR di Kabupaten Aceh Barat Daya memanfaatkannya untuk investasi alat produksi ataupun renovasi tempat usaha. Hal tersebut berdampak terhadap peningkatan efisiensi operasional, baik dari sisi waktu maupun tenaga kerja yang makin produktif.

Akibat dari hal-hal tersebut, para UMKM penerima KUR di daerah setempat mengalami peningkatan pendapatan usaha dalam kurun waktu tidak lebih dari dua tahun sejak menerima KUR. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga memperluas lapangan kerja untuk tenaga operasional dan manajerial. Hal ini menunjukkan kualitas kerja yang meningkat pada UMKM terkait karena usaha mereka makin ekspansif sejak mendapat KUR.

Oleh karena itu maka disimpulkan, bahwa diseminasi Kredit Usaha Rakyat di Kabupaten Aceh Barat Daya memberikan pengaruh krusial pada peningkatan kinerja finansial dan operasional bagi UMKM setempat. Hal ini tercermin dari perbaikan pendapatan, efisiensi proses bisnis, dan peningkatan kuantitas tenaga kerja. Kondisi tersebut mendorong kinerja UMKM ke arah makin profesional dan berdaya saing, yang juga berdampak pada penguatan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mualifin, Chaidir dan Putri S (2022) yang menyatakan bahwa penyaluran program kredit usaha rakyat memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018) juga menyatakan bahwa kredit usaha rakyat atau KUR memegang peran yang penting dalam peningkatan kinerja UMKM dikota Sidoarjo. Hasil penelitian Ismawati (2016) menyatakan bahwa "pemberian kredit usaha rakyat (KUR) PT. Bank Sulselbar berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha kecil dengan mengukur peningkatan antara pendapatan sebelum memperoleh kredit usaha rakyat dan setelah memperoleh kredit usaha rakyat". Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarweni dan Utami (2015) menyatakan bahwa "Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkannya kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sesudah mendapatkan dana KUR".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pendistribusian KUR terhadap kinerja UMKM di Aceh Barat Daya. Analisis kuesioner menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak positif pada pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Aceh Barat Daya. Hasil positif melibatkan kemudahan akses modal,

peningkatan pendapatan, dan peningkatan kualitas usaha. Analisis ANOVA dan regresi linear sederhana menguatkan temuan ini, menunjukkan bahwa distribusi penyaluran KUR memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM. Rekomendasi kebijakan melibatkan penyaluran yang tepat sasaran, persyaratan yang mudah diakses, dan dukungan pelatihan. Dengan demikian, KUR berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM serta memberikan dampak positif pada ekonomi lokal di Aceh Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, N. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Handphone Samsung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 1693–7619. <https://doi.org/10.30596/JIMB.V16I2.958>
- Choiriyah. (2018). Implementasi Kebijakan Publik dalam Penanganan Kemiskinan; Studi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3(2), 17–30. <https://doi.org/10.36908/ISBANK.V3I2.42>
- Darmi, T., & Muhtahid, I. M. (2020). Peningkatan Kapasitas Kebijakan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(1), 547–566. <https://doi.org/10.31506/JIPAGS.V3I1.5484>
- Findiani, F., & Maharani. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54259/AKUA.V2I1.1229>
- Ismawati. (2016). Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Bri Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar. *Accounting Jurnal*, 1(007), 103–116.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.32500/JEBE.V1I1.887>
- Mualifin, A., Chaidir, T., & Putri S, I. A. (2022). Analisis Efektivitas Penyaluran Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Nasabah Kur Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Gunung Sari, Lombok Barat). *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 18–41. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v1i1.129>
- Rahmini, Y. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.

- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. A. K., & Aziz, I. S. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia Periode 2013–2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(1), 30–40. <https://doi.org/10.22225/WEDJ.1.1.1117.30-40>
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.
- Susanto, K. F. (2018). Pengaruh Bantuan Stimulus Insentif Pajak Dan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Batik Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 3–18.
- Syahdiany, G., & Trianda, O. (2019). Pengaruh Electronic Word of Mouth dan Customer Experience terhadap Brand Trust Transmart Carrefour Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 7(1), 226–231. <https://doi.org/10.24036/JKMW0255150>